

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara

Eko Jati Permana

SMK Al-Fatah Banjarnegara

Jl. Letjen S. Parman Km.3 Banjarnegara, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ekojati.permana@yahoo.co.id

This study aims to investigate the implementation of guidance and counseling services conducted in MAN 2 Banjarnegara. This research is a qualitative descriptive study. The participants are the four guidance and counseling teachers selected using purposive sampling techniques. The data collection instrument used an interview guidelines that is supported by interviews recording and documentation. This study used Miles and Huberman models as the data analysis techniques. The results showed that the implementation of guidance and counseling services in the MAN 2 Banjarnegara in the form of orientation services, information services, placement and distribution services, tutoring services, individual counseling, group counseling services are in the good category. The results of this study is useful for counseling and guidance teachers as the basis for the development of guidance and counseling services that are effective in accordance with the needs and development of the students.

Keyword: implementation of guidance and counseling services, qualitative descriptive study, program planning, program implementation, program evaluation

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Banjarnegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian purposive sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara yang didukung dengan rekaman wawancara dan dokumentasi. Data tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dianalisis menggunakan model *Miles and Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Banjarnegara yang berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok berada pada kategori baik. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling sebagai dasar pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Kata kunci: pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, penelitian deskriptif kualitatif, perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program

Pendahuluan

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kader-kader muda yang memiliki kualitas yang baik. Bukan hanya dalam bidang akademik saja, akan tetapi memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan teman sebaya. Melalui sarana pendidikan siswa mampu mengetahui dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, serta dapat menyalurkan bakat dan minat sesuai dengan keinginannya. Selain itu pendidikan juga sebagai wadah yang bertanggung jawab secara utuh, untuk mencerdaskan siswa agar menjadi

pribadi yang mampu bertanggung jawab, bukan hanya pada orang lain melainkan pada diri sendiri.

Seluruh warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi sesuai dengan kemampuannya, hal ini sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 yang menjelaskan bahwa, semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Dalam hal ini pemerintah berperan penting, guna menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas individu dari setiap warga negara tersebut.

Bimbingan dan Konseling juga merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mampu membantu siswa dalam mengembangkan

potensinya. Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan UU No.22 tahun 2013 tentang konsep dasar dan fungsi pendidikan menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peluang yang sangat terbuka dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional. Bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam memajukan pendidikan yang lebih baik, karena dalam Bimbingan dan Konseling memiliki empat bidang layanan yang dapat membantu siswa untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri siswa tersebut.

Menurut Yusuf (2009: 51-57) terdapat empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu: bimbingan dan konseling akademik (belajar), bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling karir. Bimbingan dan konseling berperan penting dalam mensukseskan dunia pendidikan yang lebih baik, untuk menciptakan semua hal itu tentu dalam pelaksanaan layanan tersebut harus memiliki sistem manajemen yang baik.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dioptimalkan dengan baik, terkait dengan empat bidang layanan tersebut. Menurut Sukardi (2003: 29) terdapat tujuh jenis layanan yang terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok. Sejalan dengan hal tersebut Sukardi (2003: 60) juga mengemukakan bahwa terdapat lima rencana kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang terdiri dari aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus.

Idealnya setiap sekolah melaksanakan semua bidang layanan, jenis, beserta layanan pendukungnya, karena dengan keterlaksanaan semua program layanan bimbingan dan konseling mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut. Namun tidak jarang masih ada sekolah yang belum menjalankan keseluruhan dari semua jenis layanan Bimbingan dan Konseling. Hal ini bisa dikarenakan oleh beberapa hal yaitu keterbatasan waktu, dan kurangnya sarana prasarana yang ada disekolah, selain itu keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga dapat dilihat dari besarnya intensitas pelaksanaan tiap jenis layanan di tiap sekolah.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab guna memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya secara optimal. selain itu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam suatu sekolah berperan penting, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan layanan tersebut mampu membantu siswa dalam proses memahami diri, serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Namun masih ada siswa yang beranggapan bahwa ketika dipanggil di ruang bimbingan dan konseling siswa tersebut terlibat dalam suatu masalah, hal ini menyebabkan persepsi siswa tentang bimbingan dan konseling menjadi kurang baik, hal ini bisa terjadi karena kurangnya sosialisasi atau informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyebabkan adanya pandangan seperti itu, disinilah guru bimbingan dan konseling berperan penting untuk merubah cara pandang siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas Junaedi dan Wiryosutomo (2013: 4) tentang hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian dan kinerja konselor dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan Konseling di sekolah. Rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling juga dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi Bimbingan dan Konseling kepada siswa, dan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa.

Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik, karena layanan bimbingan dan konseling diberikan untuk semua siswa, artinya layanan tersebut bersifat *global* atau menyeluruh, yakni untuk mereka yang memiliki masalah atau yang tidak memiliki masalah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bersifat *global*, artinya bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling tersebut diberikan kepada semua siswa tanpa terkecuali, dan diharapkan siswa dapat memahami serta memaknai arti pentingnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Hal itu dapat terealisasi jika guru Bimbingan dan Konseling mampu mensosialisasikan dengan baik serta mampu bersikap ramah ketika berhadapan langsung dengan siswa. Dengan demikian diharapkan tidak ada kebingungan dari siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah, karena layanan

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

bimbingan dan konseling merupakan fasilitas dari sekolah yang harus dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa itu sendiri.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik bila guru bimbingan dan konseling itu mampu berfikir secara kreatif, bagaimana guru tersebut dapat menjadi sahabat bagi siswa. Melalui pendekatan yang baik, bersikap ramah dan terbuka kepada seluruh siswa maka anggapan yang baik dari siswa pun akan muncul. Namun masih ada saja persepsi yang keliru dan menganggap guru bimbingan dan konseling adalah sebagai polisi sekolah.

Sejalan dengan pendapat di atas Prayitno dan Amti (2004: 122) masih banyak anggapan bahwa peran konselor di sekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin, dan keamanan sekolah. Hal yang demikian itu dapat mengindikasikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum secara optimal dapat berjalan dengan baik.

Ada permasalahan mendasar yang biasanya muncul dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN. Hal yang mendasar biasanya terbatasnya waktu jam untuk Bimbingan dan Konseling sehingga kurang dapat memaksimalkan program bimbingan dan konseling itu sendiri, sehingga penanganan masalah terhadap siswa terbatas. Hal tersebut sejalan dengan Ulvina Rachmawati (2013: 4) mengenai manajemen bimbingan dan konseling tanpa alokasi jam pembelajaran di SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2012/ 2013. Manajemen bimbingan dan konseling tanpa alokasi jam pembelajaran di SMA Negeri 3 Semarang berjalan kurang baik dimana perencanaan bimbingan dan konseling berjalan cukup baik ditunjukkan dengan adanya program bimbingan dan konseling. Pengorganisasian berjalan cukup baik ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi bimbingan dan konseling dan papan pembagian tugas. Pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak sesuai dengan program yang telah dibuat. Evaluasi cukup baik hal ini ditunjukkan dengan adanya laporan bimbingan dan konseling yang menyatakan ada kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Selain itu banyaknya jumlah siswa yang ada di MAN terkadang tidak diimbangi oleh jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada, sehingga yang terjadi satu guru bimbingan dan konseling menangani lebih dari 150 siswa padahal

idealnya satu guru bimbingan dan konseling menangani 150 siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Banjarnegara tahun ajaran 2014/2015. Melalui pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang diberikan guru di sekolah, siswa dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki secara optimal. Kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap keberhasilan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah penting untuk diketahui sebagai dasar untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan layanan bimbingan dan konseling bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa.

Kajian Literatur

Layanan Bimbingan dan Konseling

Sebuah layanan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa di sekolah salah satunya yaitu Layanan bimbingan dan konseling. Menurut Yusuf (2009: 37) “Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari istilah *“guidance”* dan *“counseling”* dalam bahasa inggris” Bimbingan dan konseling juga dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli atau konselor, guna menyelesaikan masalah klien secara tatap muka.

Senada dengan pendapat Damayanti (2012: 9) mengungkapkan:

Bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien/konseli baik secara langsung (Tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli atau konselor kepada klien, selain itu peneliti lebih setuju dengan pendapat yang dipaparkan oleh Damayanti yaitu,

bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien/konseli baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.

Tujuan bimbingan dan konseling menurut Suharsimi (2012: 36) yaitu mempunyai pengenalan yang lebih jelas mengenai dirinya kemampuannya, kelebihan dan kekurangannya, kemauannya, sifat yang baik dan kurang baik, kebiasaannya, kegemarannya, serta mengembangkan pemahaman dirinya dan mampu mengaktualisasikannya. Mempunyai pengenalan yang lebih baik tentang situasi lingkungan, sehingga mampu memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggung jawab. Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan pemahaman dirinya, pemahaman lingkungan serta memecahkan masalah yang dihadapinya misalnya belajar, masalah karier, masalah pribadi dan masalah sosial. Oleh karena itu tujuan bimbingan dan konseling harus dapat tercapai dengan baik, agar siswa mampu mengarahkan diri ke arah yang lebih baik.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai macam jenis. Menurut pendapat Prayitno (2004: 254) bahwa ada tujuh jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar (pembelajaran), layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan, layanan konseling kelompok. Jenis layanan tersebut disuse dalam program bimbingan dan konseling yang meliputi merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merencanakan tindak lanjut atau mendesain perbaikan atau pengembangan program bimbingan dan konseling.

Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan. Kegiatan itu meliputi identifikasi kebutuhan konseli atau *needs assessment*, perumusan tujuan, pengembangan komponen program (kurikulum bimbingan, layanan responsive, perencanaan individual, dan dukungan system), penyusunan deskripsi kerja para personil pelaksana, penetapan anggaran/ pembiayaan, penyiapan sarana dan

prasarana, atau fasilitas yang mendukung penyelenggaraan program.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program terkait dengan implementasi berbagai aktivitas yang telah dirancang dalam langkah perencanaan. Implementasi program ini dapat diwujudkan dengan melaksanakan ke empat komponen program, yaitu (1) kurikulum bimbingan, (2) layanan responsive (3) perencanaan individual, (4) dukungan system.

Evaluasi Program

Keberhasilan dalam sebuah program dapat diketahui melalui pelaksanaan evaluasi program. Menurut Yusuf (2009: 67) terdapat lima sub poin dalam evaluasi program, yaitu:

1. Pengertian Evaluasi

Merupakan suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku, atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilakukan.

2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan.

3. Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi terbagi menjadi dua sub poin yaitu memberikan umpan balik (*Feed back*) kepada guru pembimbing (konselor) untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling dan memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa tentang perkembangan siswa dan perilaku, atau ketercapaian tugas-tugas perkembangan siswa, agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program Bimbingan dan Konseling disekolah.

Aspek-aspek yang Dievaluasi

Terdapat dua macam evaluasi yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dilihat dari hasilnya.

Langkah-langkah evaluasi dalam melaksanakan evaluasi program ditempuh langkah-langkah yaitu:

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan, mengembangkan atau menyusun pertanyaan instrumen pengumpul data, mengumpulkan dan menganalisis data, melakukan tindak lanjut (*Follow up*). Suherman (2008: 116) mengemukakan beberapa jenis kriteria rumusan penilaian untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah, antara lain sebagai berikut.

1. Kriteia Rumusan Program

Rumusan program bimbingan dan konseling dapat dilihat dari sejauh mana program itu telah memenuhi persyaratan atau ciri-ciri program bimbingan dan konseling. Miller 1969 (Suherman 2008: 116) mengemukakan bahwa program bimbingan dan konseling yang baik adalah yang bercirikan hal-hal antara lain, disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata siswa, diatur menurut skala prioritas berdasarkan kebutuhan siswa, dikembangkan secara berangsur-angsur dengan melibatkan semua unsur petugas, mempunyai tujuan yang ideal tetapi realistis, mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan di antara semua staf pelaksana, menyediakan fasilitas yang disediakan, penyusunannya disesuaikan dengan program pendidikan dan pengajaran di sekolah yang bersangkutan, memberikan kemungkinan pelayanan pada seluruh siswa, memperlihatkan peranan yang penting dalam menghubungkan sekolah dengan masyarakat, berlangsung sejalan dengan proses penilaian baik mengenai program itu sendiri, kemajuan siswa yang di bimbing, dan kemajuan pengetahuan, keterampilan serta sikap para petugas pelaksanaannya dan menjamin keseimbangan dan kesinambungan pelayanan Bimbingan dan Konseling.

2. Kriteria Pelaksanaan Program

Beberapa pernyataan yang dapat dijadikan sebagai kriteria evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling antara lain personel, jenis layanan, fasilitas, dan anggaran biaya

3. Kriteria Keberhasilan Program

Keberhasilan suatu program dapat dimanifestasikan dari segi kuantitatif (Yang ditandai dengan angka lulusan, keberhasilan diperguruan tinggi, informasi disuatu lembaga pekerjaan atau instansi) dan kualitatif yang ditandai dengan perubahan-perubahan dan perkembangan-perkembangan perilaku subjek

yang mendapat layanan bimbingan dan konseling.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di MAN 2 Banjarnegara adalah penelitian kualitatif. Tempat pelaksanaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di MAN 2 Banjarnegara. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini empat orang guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan pengambilan sumber data berupa teknik *purposive sampling*. Layanan bimbingan dan konseling yang diteliti adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bahan referensi dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Rekaman wawancara, foto, dan dokumentasi hanya bersifat pendukung. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan untuk tolak ukur adalah wawancara dan analisis data meliputi :

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul yang diperoleh melalui wawancara, data tersebut lalu dikumpulkan dan diklarifikasi untuk memilih hal-hal yang pokok dengan membuat catatan-catatan dan ringkasan-ringkasan yang disesuaikan pada tujuan atau fokus dalam penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian itu sedang berlangsung. Reduksi data digunakan untuk menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan serta pengorganisasian data yang diperlukan secara fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Penyajian Data (*Data Display*)

Upaya penyajian data menggunakan catatan yang dirangkum ketika peneliti melakukan wawancara. Peneliti harus mampu mengembangkan data yang telah diperoleh baik sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, dan setelah menyelesaikan kegiatan dilapangan untuk

menguji apa yang telah ditemukan atau data yang diperoleh.

Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Hasil penelitian yang terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan penyajian data, agar kesimpulan yang dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar atau dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan analisis data di atas, semua data yang telah terfokus ditarik kesimpulan dengan melihat kembali reduksi data dan *data display*, sehingga tidak terjadi penyimpangan. Dengan demikian setelah data disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasa yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat agar dapat dipertanggungjawabkan kevalidan data terkait dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Banjarnegara.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitiannya yaitu tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Banjarnegara tahun ajaran 2014/2015, yaitu:

Layanan Orientasi

Dalam layanan orientasi terdapat beberapa sub poin untuk dapat memudahkan peneliti dalam mengujikan pertanyaan kepada guru Bimbingan dan Konseling.

1. Pengenalan tata letak lingkungan

Dalam rangka mengenalkan tata letak lingkungan sekolah, guru bimbingan dan konseling memberikan media berupa denah lokasi dan leaflet pada saat masa orientasi siswa baru (MOS). Selain itu, siswa juga diajak berkeliling mengitari lingkungan sekolah untuk menambah pemahaman siswa tentang lingkungan sekolah yang baru.

2. Pengenalan mata pelajaran

Dalam rangka pengenalan mata pelajaran guru Bimbingan dan Konseling memberikan sosialisasi tentang berbagai jenis mata pelajaran pada kelas X. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran pada siswa tentang mata pelajaran yang akan ditempuh. Sedangkan untuk pengenalan mata pelajaran di kelas XI akan diberikan di akhir kelas X. Sedangkan untuk pengenalan mata pelajaran di kelas XII tidak ada, karena mata pelajaran di kelas XI dan XII sama hanya tingkatannya yang berbeda.

3. Pengenalan personil guru

Dalam rangka pengenalan personil guru, peran guru bimbingan dan konseling memberikan sosialisasi kepada siswa baru. Cara yang dilakukan adalah dengan memberi tugas untuk berkenalan secara langsung kepada guru yang dijumpai. Lalu siswa tersebut harus meminta tanda tangan guru yang dijumpai sebagai bukti fisik bahwa sudah berkenalan.

4. Pengenalan kegiatan-kegiatan sekolah

Dalam rangka pengenalan kegiatan sekolah guru Bimbingan dan Konseling memberikan sosialisasinya ketika MOS. Kegiatan-kegiatan yang ada di MAN 2 meliputi ekstrakurikuler olahraga diantaranya adalah voli, basket, pencak silat, atletik. Selain itu kegiatan yang bersifat akademis seperti KIR (Karya Ilmiah Remaja), jurnalistik, PMR, English conversation, dan bahasa arab.

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek layanan orientasi, guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan layanan orientasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan memberikan tindakan seperti adanya media leaflet yang berisi adanya denah peta lingkungan sekolah serta adanya ajakan dari guru bimbingan dan konseling untuk mengelilingi tempat-tempat yang ada di MAN 2 Banjarnegara.

Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terdapat beberapa sub poin untuk dapat memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada guru Bimbingan dan Konseling.

1. Informasi tentang penjurusan

Peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam pemberian informasi tentang penjurusan. Informasi ini diberikan pada siswa yang akan masuk ke kelas XI. Pemberian informasi ini meliputi jenis-jenis pelajaran pada tiap-tiap jurusan yang akan dimasuki. Jurusan-jurusan yang ada di MAN 2 Banjarnegara ini meliputi IPA, IPS, dan Keagamaan.

2. Informasi studi lanjut ke perguruan tinggi

Dalam rangka pemberian informasi studi lanjut ke perguruan tinggi guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting. Dalam pemberian informasi yang diberikan melalui media leaflet dijelaskan tentang berbagai macam jenis universitas beserta jurusan pada tiap-tiap universitas.

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

3. Informasi tentang jenis pekerjaan

Peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan informasi tentang jenis pekerjaan memberikan layanan tentang pasca lulus dari MAN. Siswa akan diberi informasi tentang berbagai macam jenis pekerjaan yang memiliki potensi untuk dapat dimasuki oleh lulusan MAN.

Informasi tentang jenis kegiatan yang ada disekolah dalam memberikan informasi tentang kegiatan yang ada disekolah guru Bimbingan dan Konseling memberikan sosialisasi terlebih dahulu. Sosialisasi tersebut diantaranya berisi tentang kegiatan-kegiatan yang ada di MAN meliputi: ekstrakurikuler olahraga seperti voli, basket, pencak silat, atletik. Selain itu kegiatan yang bersifat akademis seperti KIR (Karya Ilmiah Remaja), jurnalis, PMR, English converseason, dan bahasa arab. Kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa kelas X adalah pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek layanan informasi, guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan layanan informasi dengan baik, dibuktikan beberapa tindakan guru bimbingan dan konseling seperti pemberian leaflet kepada siswa yang berisi tentang berbagai macam informasi, adanya kerjasama dengan pihak luar dibuktikan dengan diadakannya tes psikologi, selain itu juga adanya program layanan paska lulus dari MAN. Layanan tersebut diberikan kepada siswa kelas XII.

Layanan Penempatan dan Penyaluran

Dalam layanan penempatan dan penyaluran terdapat beberapa sub poin untuk dapat memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling.

1. Pemahaman tentang bakat dan minat

Dalam rangka untuk mengetahui dan member pemahaman kepada siswa, guru bimbingan dan konseling dan pihak sekolah memberikan kolaborasi dengan pihak luar. Wujud dari kerjasama tersebut adalah diadakannya tes psikologi yang bertujuan untuk mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Tes psikologi rutin diadakan pada setiap tahun, hal ini juga membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam mengarahkan siswanya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

2. Pengarahan tentang penjurusan

Dengan diadakannya kerjasama dari guru bimbingan dan konseling dan pihak sekolah dengan pihak luar. Hal ini dapat membantu

siswa dalam pengarahannya jurusan yang akan dipilih. Namun untuk kurikulum yang baru siswa akan memilih jurusan pada waktu awal masuk di MAN dan nantinya siswa akan mengisi angket penjurusan.

3. Pengarahan tentang pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat

Dengan adanya kerjasama dengan pihak luar dan diadakannya tes psikologi mampu membantu guru dalam mengarahkan siswanya dalam memilih pekerjaan. Guru Bimbingan dan Konseling juga memberikan informasi tentang berbagai macam pekerjaan yang memiliki potensi yang bagus untuk dapat dimasuki.

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek layanan penempatan dan penyaluran, Guru Bimbingan dan Konseling sudah melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran dengan baik, dibuktikan adanya kolaborasi dengan pihak luar untuk menyelenggarakan tes psikologi. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam memahami bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Selain itu apabila terdapat siswa yang ingin berpindah jurusan maka akan diberi waktu toleransi sebanyak 2 bulan.

Layanan Bimbingan Belajar

Dalam layanan bimbingan belajar terdapat beberapa sub poin untuk dapat memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling.

1. Hal yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan pada siswa

Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar maka guru Bimbingan dan Konseling akan memanggil siswa yang bersangkutan. Lalu yang dilakukan guru bimbingan dan konseling tersebut akan memberikan layanan konseling individu. Dalam pemberian layanan konseling tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Hal itu dilakukan untuk mengetahui siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran apa.

2. Strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik

Guru bimbingan dan konseling memberikan cara-cara atau tips belajar yang efektif dan ini dilakukan secara klasikal. Apabila guru Bimbingan dan Konseling tidak dapat

memberikan layanan dikarenakan terbatasnya waktu. Maka guru Bimbingan dan konseling membuat media leaflet yang berisi sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Kesulitan seperti apa yang umumnya dialami oleh siswa terkait dengan bimbingan belajar

Kesulitan yang umumnya dialami oleh siswa menurut guru Bimbingan dan Konseling adalah susah berkonsentrasi, merasa kelelahan, kurang dapat memahami materi yang disampaikan guru, dan masalah kedisiplinan.

4. Hal yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi terkait dengan layanan bimbingan belajar

Hal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu memberikan layanan berupa motivasi serta pemberian layanan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Adanya kerjasama dengan guru mata pelajaran juga dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam mengetahui mata pelajaran apa yang kurang dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek layanan bimbingan belajar, guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan layanan bimbingan belajar dengan baik, dibuktikan dengan beberapa tindakan guru bimbingan dan konseling seperti adanya kolaborasi dengan guru mata pelajaran, pemberian media leaflet yang berisi tentang beberapa informasi yang dapat membantu siswa dalam masalah belajar, selain itu guru Bimbingan dan konseling juga memberikan motivasi belajar untuk dapat menambah kepercayaan diri siswa.

Layanan Konseling Perorangan

Dalam layanan konseling perorangan terdapat beberapa sub poin untuk dapat memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling.

Masalah dominan yang dialami oleh siswa

Masalah dominan yang dialami oleh siswa menurut guru bimbingan dan konseling yaitu tentang keterlambatan, kedisiplinan, susah berkonsentrasi dan membolos.

Cara penanganan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa

Peran guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah yang dialami sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan untuk dapat lebih mengoptimalkan rencana penanganan yang akan dilakukan. Apabila siswa yang bermasalah berjumlah satu maka akan diberilayanan konseling individu. Namun apabila jumlahnya lebih dari satu

maka akan diberi layanan konseling kelompok. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling adalah dengan melakukan pemantauan kepada siswa yang bersangkutan. Apabila siswa yang bersangkutan belum berubah setelah diberi layanan maka siswa tersebut akan dikonseling lagi.

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek layanan konseling perorangan, guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan layanan konseling perorangan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan apabila ada siswa yang memiliki masalah keterlambatan, kedisiplinan, membolos dan susah dalam berkonsentrasi. Guru bimbingan dan konseling akan memberikan penanganan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Setelah pemberian layanan diberikan maka guru bimbingan dan konseling akan mengadakan evaluasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara memantau apakah siswa yang bersangkutan setelah diberi layanan dapat berubah atau tidak.

Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa sub poin untuk dapat memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada guru Bimbingan dan Konseling.

Cara pengelompokan

Pengelompokan siswa menurut guru bimbingan dan konseling adalah berdasarkan pada kebutuhan yang sama. Siswa akan dikelompokkan pada kebutuhan yang sama sehingga dalam pemberian bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling akan lebih optimal.

Pemberian materi

Dalam pemberian materi menurut guru bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memiliki masalah yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek layanan bimbingan kelompok guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pengelompokan masalah yang sama ketika akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Layanan Konseling Kelompok

Cara pembentukan kelompok konseling

Guru bimbingan dan konseling mengelompokkan siswa yang memiliki masalah yang sama. Sehingga pengelompokan siswa berdasarkan pada masalah yang sama yang dialami oleh siswa.

Penentuan masalah yang akan dibahas

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Dalam menentukan masalah yang akan dibahas menurut guru bimbingan dan konseling siswa dikelompokkan oleh masalah yang sama. Siswa akan dikelompokkan pada masalah yang sama, sehingga penanganannya akan lebih optimal dan terarah. Rencana tindak lanjut terkait dengan layanan konseling kelompok

Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling adalah dengan melakukan pemantauan kepada siswa. Dengan melakukan pengamatan maka guru akan mengetahui perkembangan setelah diberi layanan. Apabila siswa tersebut belum dapat berubah maka akan diberi layanan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek layanan konseling kelompok. Guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan layanan konseling kelompok dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembentukan kelompok konseling berdasarkan masalah yang sama. Sehingga dalam pemberian bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling akan lebih efektif. Selain itu rencana tindak lanjut yang diberikan yaitu dengan memantau perkembangan siswa yang bersangkutan setelah diberi layanan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta pembahasan penelitian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Banjarnegara tahun ajaran 2014/2015, maka dapat disimpulkan bahwa semua jenis layanan bimbingan konseling yang berupalayanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok berada pada kategori baik. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling sebagai dasar

pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Referensi

- Damayanti, Nidya. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Junaedi, dan Wiryosutomo, Hadi Warsito. (2013). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Kinerja Konselor dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal BK UNESA*: Semarang.
- Prayitno dan Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto dan Lia Yuliana. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2003). *Management Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2008). *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*. Bandung: UPI.
- Ulvina Rachmawati (2013). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2012/ 2013. *Skripsi* tidak diterbitkan: UNNES.
- Yusuf, Samsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.